

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

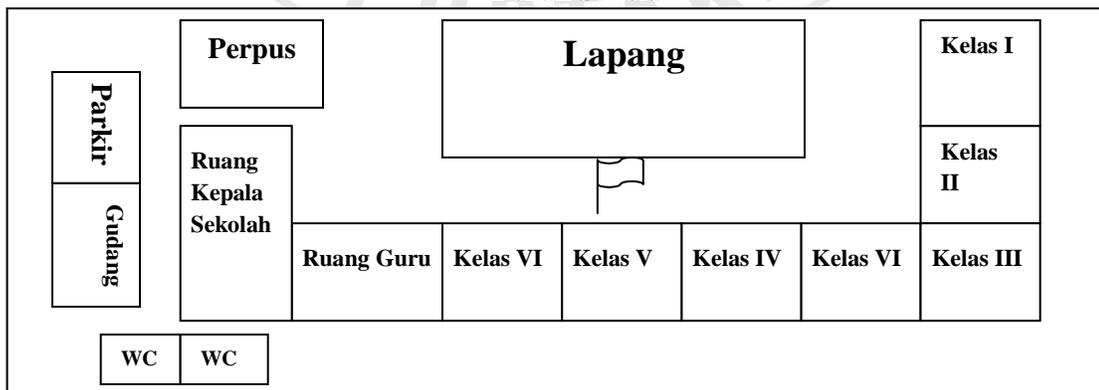
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam Pelaksanaanya, peneliti mengambil lokasi di SDN Talun Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. SDN Talun memerlukan pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Termasuk dalam pembelajaran kippers. Bangunan sekolah terdiri dari 7 ruangan kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, gudang dan MCK. Secara geografis letak bangunan sekolah ini strategis karena jauh dengan jalan raya. Memungkinkan siswa belajar lebih tenang. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SDN Talun adalah sebagai berikut :

- Karena siswa SDN Talun mengalami masalah yaitu kurangnya ketepatan menangkap bola pada pembelajaran kippers,
- Perlunya pengembangan model – model pembelajaran agar pembeljaran tidak monoton,
- Keinginan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menangkap bola dalam pembelajaran kippers.

Gambar 3.1
Denah Sekolah



2. Waktu Penelitian

Lamanya tindakan dalam penelitian pembelajaran ketepatan menangkap bola dalam pembelajaran kippers pada siswa kelas IV SDN Talun diperkirakan selama 5 bulan, yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013, Dimulai dengan observasi awal sampai akhir tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tahapan persiapan dan pembekalan, perencanaan, pelaksanaan siklus, pengolahan data dan penyusunan laporan secara lengkap terdapat dalam table di bawah ini :

Table 3. 1
Jadwal Penelitian

N O	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																								
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan pembekalan				■																					
2	Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
3	Pelaksanaan siklus																									
6	Pengolahan data																									
7	Penyusunan laporan																									
8	Sidang Skripsi																									

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Talun yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai subyek penelitian dilandasi atas pertimbangan bahwa permasalahan dalam penelitian ini ditemukan di kelas IV banyak kesulitan dalam melakukan menangkap bola dalam pembelajaran kippers.

1. Keadaan Guru

SDN Talun mempunyai tenaga pengajar sebanyak 13 orang, yang terdiri dari 9 orang guru berstatus PNS dan guru yang masih berstatus sukwan sebanyak 4 orang.. Tabel daftar pengajar SDN Talun dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Tabel Daftar Pengajar SDN Talun

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Udayat, S.Pd	196006081981112001	Kepsek
2.	Yati Susilawati, S.Pd	196206041983052008	Guru Kelas
3.	Yuyun Komaryati, S.Pd	196012111981091001	Guru Kelas
4.	Daos Sunarya, S.pd	196004161979122004	Guru Kelas
5.	Uus Angrana, S.Pd	196109261982042006	Guru Kelas
6.	Yeti Suci Sumiati, S.Pd	196106041982042005	Guru Kelas
7.	Tintin Khoiroh, S.Pd	196003211983081001	Guru Kelas
8.	Iis Suwarlia, S.Pd	198105132003122004	Guru Penjas
9.	Suryana, S.Pd	196202111986031008	Guru PAI
10.	Odah Rukaedah, S.Pd	-	Sukwan
11.	Atik	-	Sukwan
12.	Fahrizal Surya Permana, S.Pd	-	Sukwan
13.	Tetin Heti	-	Sukwan

2. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Negeri Talun memiliki siswa dengan jumlah 149 orang. Yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Tabel jumlah siswa SDN Talun secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa SDN Mandalaherang II

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	11	16	27
2.	II	8	8	16
3.	III	11	14	25
4.	IV	10	14	24
5.	V	14	11	25
6.	VI	14	18	32
JUMLAH		68	81	149

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti pakai adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki kondisi proses pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari : pencarian masalah, melakukan orientasi, merencanakan tindakan perbaikan, merencanakan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan selanjutnya merencanakan kembali tindakan siklus 2 dan seterusnya.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. (Kasbolah. 1998: 12).

Penelitian tindakan kelas memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kerja guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang telah baik dengan kemampuan untuk membagi kelas dalam kelompok kerja dan diskusi. Membagi tugas kelompok, memimpin dan melakukan fungsi fasilitator dan moderator dalam diskusi kelompok dan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dimana dalam proses penilaian membutuhkan model-model matematis. Namun penelitian metode kualitatif dapat memasukan angka dan juga dapat menerapkan statistika dalam penelitian. Menurut Bodan dan Tylor (Zuriah, 2005 : 92) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

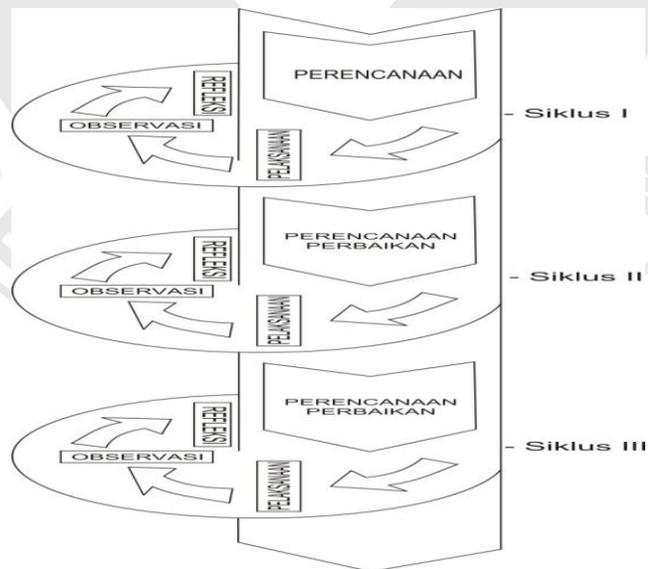
Menurut Wikipedia (2011) menyatakan bahwa :

Penelitian Kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

2. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan. Mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Bentuk desain menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang didalamnya terdiri dari satu perangkat komponen yang dikatakan sebagai satu siklus seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun hal – hal yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan skenario pembelajaran kippers melalui model kooperatif TGT untuk meningkatkan ketepatan menangkap bola siswa.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika pembelajaran diberikan.
- c. Membuat alat evaluasi belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran kippers melalui model kooperatif TGT untuk meningkatkan ketepatan menangkap siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target atau tujuan tercapai. Adapun penerapan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran kippers melalui model kooperatif TGT untuk meningkatkan ketepatan menangkap siswa adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal Pembelajaran (10 Menit)

- 1) Siswa dibariskan.
- 2) Mengecek kehadiran siswa/berdoa.
- 3) Menjelaskan materi, tujuan dan langkah pembelajaran.
- 4) Mendemonstrasikan materi yang akan disampaikan.
- 5) Melakukan gerakan pemanasan.
- 6) Guru memimpin pemanasan statis yang mengarah kepada pembelajaran.
 - (a) Menunudukan kepala lebahawah 2 x 8 hitungan.

- (b) Menengadahkan kepala keatas 2 x 8 hitungan.
 - (c) Menengokan kepala samping kiri 2 x 8 hitungan.
 - (d) Menengokan kepala samping kanan 2 x 8 hitungan.
 - (e) Mengangkat tangan ke atas dan ke bawah 2 x 8 hitungan.
 - (f) Menyilangkan tangan ke samping kiri dan kanan.
- 7) Pemanasan dinamis.

- (a) Memutar
- (b) Salah satu siswa ada yang menjadi kucing.
- (c) Siswa yang menjadi kucing bertugas mengejar temannya, apabila ada temannya yang tertangkap kucing, maka siswa yang tertangkap tadi bergantian menjadi kucing.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran (45 Menit)

- 1) Siswa dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
- 2) Siswa laki-laki dan perempuan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok. 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan.
- 3) Guru menjelaskan cara bermain permainan tradisional bola raja.
- 4) Siswa melakukan permainan tradisional bola raja.
- 5) Guru membuat bagan turnamen .
- 6) Siswa melakukan turnamen bola raja

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran (10 Menit)

- 1) Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa dikumpulkan , mendengarkan kesimpulan materi yang telah dilakukan.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a, dan anak disuruh untuk berganti pakaian untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

d. Tindak Lanjut

Siswa diberi tugas untuk berlatih di rumah melakukan gerakan-gerakan yang telah dipelajari.

3. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan, kemudian berdiskusi tentang implementasi rancangan tindakan. Hasil yang didapat dalam tahapan observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dari hasil observasi ini guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah pembelajaran kippers melalui model kooperatif TGT bisa meningkatkan ketepatan menangkap bola siswa atau tidak. Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, guru, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan ketepatan menangkap bola siswa dalam mengikuti pembelajaran kippers. Hasil analisa yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kippers menggunakan model kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas IV SDN Talun.

Yang menjadi objek observasi adalah guru dan siswa - siswi kelas IV SDN Talun dalam pembelajaran Penjas dan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung. Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG 1, IPKG 2, Lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar hasil tes belajar. Lembar observasi IPKG 1 yaitu lembar observasi yang digunakan untuk format penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 3.4
FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG 1)
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang Diamati	Skor				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	Jumlah A								
	Presentase								
B.	Mengembangkan dan mengorganisasikan Materi, Media, Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran.								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran.								
	3. Memilih sumber belajar.								
	4. Memilih metode pembelajaran.								
	Jumlah B								
	Presentase								
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.								
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.								
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran.								
	5. Kesesuaian metode, materi dengan peserta didik.								
	Jumlah C								
	Presentase								
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian.								
	2. Membuat alat penilaian.								
	3. Menentukan kriteria penilaian.								
	Jumlah D								
	Presentase								
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
	1. Kebersihan dan kerapihan.								
	2. Penggunaan bahasa lisan.								
	Jumlah E								
	Presentase								
	Jumlah Presentase Perencanaan Pembelajaran								

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Baik Sekali (BS)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

A. Merumuskan tujuan pembelajaran

1. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
2. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

B. Mengembangkan dan mengordinasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.

1. **Mengembangkan dan mengordinasikan materi pembelajaran**
 - a. Cakupan materi
 - b. Sistematika materi.
 - c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
 - d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).
2. **Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran.**
 - a. Direncanakan penggunaan satu macam media tapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - c. Direncanakan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
 - d. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

3. Memilih sumber belajar

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.

4. Memilih metode pembelajaran

- a. Direncanakan menggunakan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Direncanakan menggunakan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- c. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
- d. Direncanakan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan.

C. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran**1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran**

- a. Sesuai dengan tujuan.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.

2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran

- a. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci.
- b. Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- c. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

3. Menentukan alokasi waktu

- a. Alokasi waktu secara keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.

- b. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan.
 - c. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar dari pada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
 - d. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.
4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan
 - a. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan.
 - b. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan.
 - d. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci.
 5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
 - a. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik.
 - b. Dicantumkan metode, materi yang dapat di demonstrasikan peserta didik.
 - c. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik.
 - d. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian
 - a. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 - b. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
 - c. Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan.
 - d. Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan.
2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan
 - a. Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian.

- b. Alat penilai ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap.
 - c. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap.
 - d. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap.
3. Menentukan kriteria penilaian
- a. Menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas.
 - b. Kriteria penilaian di tulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
 - c. Tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.
 - d. Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

E. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 1. Kebersihan dan kerapian
 - a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
 - b. Tidak banyak coretan.
 - c. Bentuk dan tulisan baku.
 - d. Tulisan tegak bersambung.
- 2. Penggunaan bahasa tulis.
 - a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan.
 - b. Pilihan kata tepat.
 - c. Struktur kalimat baku.
 - d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Tabel 3.5
FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG 2)
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Pra Pembelajaran								
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran								
	2. Kejelasan rumusan								
	Jumlah A								
	Presentase								
B.	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apsepersepsi dan pemanasan								
	2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	Jumlah B								
	Presentase								
C.	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran								
	2. Menanggapi respon dan pertanyaan siswa								
	3. Melakukan komunikasi, isyarat dan gerakan badan								
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa								
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa								
	Jumlah C								
	Presentase								
D.	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran								
	1. Merangkaikan gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak								
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	Jumlah D								
	Presentase								
E.	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	Jumlah E								
	Presentase								
F.	Kesan Umum Kinerja Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	Jumlah F								
	Presentase								
	Jumlah Presentase Kinerja Guru								

Keterangan : 76% - 100%	= kategori Baik Sekali (BS)
51% - 75%	= kategori Baik (B)
26% - 50%	= kategori Cukup (C)
1% - 25%	= kategori Kurang (K)

Deskriptor Kinerja Guru

A. Pra pembelajaran

- a. Kesiapan mengajar
- b. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran.
- c. Memeriksa kesiapan siswa.

B. Membuka kegiatan pembelajaran

- a. Menarik perhatian anak.
- b. Memotivasi anak.
- c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
- d. Mengarah pada kegiatan inti

C. Mengelola inti pembelajaran

- a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- b. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- c. Penyampaian sistematis.
- d. Meterinya benar dan mudah dimengerti anak.

D. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas

- a. Melakukan gerakan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
- b. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
- c. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
- d. Membantu atau menentukan solousi pada siswa

E. Melaksanakan penilaian proses dann hasil belajar

- a. Melaksanakan penilaian/ pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.
- b. Menilai kemajuan anak secara individual.

- c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
- d. Member balikan dan perbaiki dari hasil penilaian

F. Kesan umum kinerja guru

- a. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Guru memberi kesempatan untuk leluasa pada siswa.
- c. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- d. Menutup pembelajaran dengan waktu yang ditentukan.

NILAI	PENJELASAN
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Untuk lembar observasi tentang aktivitas siswa terdapat tiga aspek yang diamati yaitu disiplin, kerjasama dan kejujuran.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Skor	Kategori		
		Disiplin			Kerjasama			Kejujuran				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Jumlah														
Persentase (%)														
Target														

Indikator**A. Disiplin**

1. Mendengarkan guru
2. Mematuhi perintah guru
3. Kesepakatan bersama

B. Kerjasama

1. Saling membantu
2. Menghargai teman
3. Tidak mengganggu teman

C. Kejujuran

1. Tidak berlaku curang
2. Tidak serakah
3. Tidak ingin menang sendiri

Deskriptor

9-7 mendapat nilai B (baik)

5-6 mendapat nilai C (cukup)

3-4 mendapat nilai K (kurang)

Kategori

Skor 3= jika 3 indikator tampak

Skor 2= jika 2 indikator tampak

Skor 1=jika 1 indikator tampak

Untuk lembar observasi hasil belajar siswa terdapat empat aspek yang dinilai yaitu posisi kaki, posisi tangan dan ketepatan menangkap bola.

Tabel 3.7
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai												skor	nilai	KET		
		Posisi kaki			Posisi tangan			Posisi badan			Ketepatan menangkap bola					T	T	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
Jumlah																		
Presentase (%)																		

Deskriptor :

1. Posisi Kaki
 - a. Kaki dilangkahkan kedepan
 - b. Kaki yang akan menjadi tumpuan disimpan di depan
 - c. Kedua lutut sedikit di tekuk.
2. Posisi Tangan
 - a. Posisi kedua tangan berada sejajar di depan dada.
 - b. Menangkap dengan kedua telapak tangan dibuka membentuk etengah bola.
 - c. Saat perkenaan bola pertama dengan telapak tangan, diikuti sedikit tarikan tangan kebelakang.
3. Posisi Badan
 - a. Pandangan mata tertuju pada arah datangnya bola.

- b. Badan condong kedepan.
- c. Badan rileks tidak kaku
- 4. Ketepatan menangkap
 - a. Bola dapat tertangkap dan tidak terjatuh kebawah
 - b. Bola dapat tertangkap kemudian jatuh kebawah
 - c. Bola tidak dapat tertangkap

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hambatan dan minat siswa dalam penerapan pembelajaran Kippers menggunakan model kooperatif *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan menangkap.

1. Format wawancara guru

Tabel 3.8
Format Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut bapak/ibu apabila dalam pembelajaran kippers menggunakan model kooperatif TGT ?	
2	Apakah dalam pembelajaran kippers menggunakan model kooperatif TGT, apakah nanti akan menemui kesulitan ?	
3	Apakah dalam model kooperatif TGT dapat meningkatkan ketepatan menangkap bola dalam pembelajaran kippers?	
4	Kesan apa yang didapatkan dari pembelajaran kippers melalui model kooperatif TGT?	

2. Format wawancara siswa

Tabel 3.9
Format Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiman menurut anda apabila dalam pembelajaran kippers menggunakan model kooperatif TGT ?	
2.	Apakah anda mengalami kesulitan apabila dalam pembelajaran kippers menggunakan model kooperatif TGT ?	
3.	Apakah anda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang diajarkan?	
4.	Apakah anda merasa lelah dan bosan dalam pembelajaran kippers menggunakan model kooperatif TGT	

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam penerapan model kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) upaya meningkatkan ketepatan menangkap bola dalam pembelajaran Kippers.

Tabel 3.10
Format Catatan Lapangan

Aspek	Deskripsi Proses Belajar	Komentar	Ket
Tahap perencanaan			
Tahap pelaksanaan			
Tahap observasi			
Tahap Refleksi			

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai rata – rata yang diperoleh.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

1. Teknik Penolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian sesuai dengan jenis dan sumbernya.

a. Data proses

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Masing-masing memiliki skor 4-3-2-1 dengan deskriptor penilaian.

b. Data hasil belajar

Teknik pengolahan data hasil-hasil pembelajaran kippers adalah menganalisis hasil tangkapan bola yang dapat ditangkap dan juga sikap tangan, sikap badan dan posisi kaki saat menangkap.

5. Ketepatan menangkap

- d. Bola dapat tertangkap dan tidak terjatuh kebawah
- e. Bola dapat tertangkap kemudian jatuh kebawah
- f. Bola tidak dapat tertangkap

6. Posisi Badan

- d. Pandangan mata tertuju pada arah datangnya bola.
- e. Badan condong kedepan.
- f. Badan rileks tidak kaku

7. Posisi Tangan

- d. Posisi kedua tangan berada sejajar di depan dada.
- e. Menangkap dengan kedua telapak tangan dibuka membentuk etengah bola.

- f. Saat perkenaan bola pertama dengan telapak tangan, diikuti sedikit tarikan tangan kebelakang.
- 8. Posisi Kaki
 - d. Kaki dilangkahkan kedepan
 - e. Kaki yang akan menjadi tumpuan disimpan di depan
 - f. Kedua lutut sedikit di tekuk.

2. Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan data dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir tindakan. Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan, mulai dari observasi awal sampai tahap berikutnya. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan – satuan tertentu, penemuan hal yang penting dan penentuan apa yang harus di kemukakan (Zuriah, 2005 : 217). Setelah data yang terkumpul dari berbagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, kemudian data tersebut diberikan simbol atau kode-kode tertentu untuk memudahkan penyusunan dan pengolahannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Talun. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Talun dan guru penjas serta kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Penelitian Kualitatif biasanya difokuskan pada kata – kata, tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat, baik sebagai aspek relevan dari situasi yang bersangkutan maupun sebagai aspek relevan dari system social dimana seseorang berfungsi. (Zuriah, 2005 : 219)

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kerja siswa melalui format penilaian tes individu. Data tersebut

kemudian dihitung persentase dan nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga nilai yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

G. Validasi Data

Validitas diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas dan reliabilitas tidak menggunakan perhitungan statistik. Validasi data yang dipilih untuk penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiraatmadja, 2005: 168-171). Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Member Cek

Yakni meninjau kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru maupun siswa melalui kegiatan *reflektif – kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan member cek ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi. Disini peneliti melibatkan guru penjas yaitu ibu Iis S.Pd untuk mengecek data yang telah diperoleh.

b. Triangulasi

Yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif – kolaboratif* antara guru dan peneliti pada saat pembelajaran berakhir. *Triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan serta mendiskusikan hasil yang telah dilaksanakan setelah siklus bersama dengan teman sejawat. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti antara ialah, sebagai berikut :

- a). Mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

- b). Mengkaji materi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan program pembelajaran kippers di kelas IV SD Negeri Talun Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

c. *Audit Trail*

Yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan teman – teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi. Disini peneliti melibatkan Dosen pembimbing I yaitu Bapak Respaty Mulyanto M.Pd dan juga Dosen pembimbing II yaitu Bapak Indra Safari M.Pd , ini dilakukan agar hasil temuan yang diperoleh bisa diolah lebih lanjut dan juga untuk meminimalisir adanya kesalahan.

d. *Expert Opinion*

Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan expert opinion ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing I yaitu Bapak Respaty Mulyanto M.Pd dan juga Dosen pembimbing II yaitu Bapak Indra Safari M.Pd sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.